

## BAB IV

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah dan sub-sub masalah yang diteliti dalam skripsi ini, dan kaitannya dengan hasil peneliti, maka dirumuskan dua kesimpulan sebagai berikut:

1.1.1 Proses berdirinya Konstantinopel yaitu didirikan di atas wilayah pemukiman dan dibangun pertama kali oleh orang Yunani yang bernama Byzas seribu tahun yang lalu, menjadi sebuah Kristen selama 400 tahun ketika pasukan Maslama terpaksa mundur pulang. Tempat yang dipilih kaisar Konstantin untuk ibu kota kristennya yang baru pada 324 SM memiliki kelebihan alamiah yang tak terduga.

Ketika tembok-tembok tanah selesai dibangun pada abad ke-5, bagi umat Kristen barat, tembok ini adalah benteng yang melindungi mereka dari Islam. Tembok ini melindungi mereka dari dunia Islam dan membuat mereka tenang. Konstantinopel nyaris tidak dapat diserang selama peralatan pengepungan hanya mengandalkan kekuatan ketapel-tempur. Dilindungi tembok sepanjang 12 mil, Konstantinopel tumbuh di atas perbukitan curam yang memberikan titik pandang ke laut sekitar. Sementara di sisi timur, teluk kecil Golden Horn, yang berbentuk menyerupai tanduk melengkung, menyediakan pelabuhan dengan air yang dalam.

5.2.2 Strategi yang digunakan Sultan Muhammad II Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel adalah strategi militer yaitu; 1) strategi militer murni yaitu

dengan membangun benteng roumli, menghimpun persenjataan, negosiasi-negosiasi dengan sekutu dan penguasa Konstantinopel, 2) strategi besar (grand strategy) yaitu dimana sultan muhammad Al-Fatih mengerahkan seluruh pasukannya dan Sultan Muhammad Al-Fatih terus berusaha menyempurnakan persiapan-persiapan untuk menembus Konstantinopel, mengumpulkan informasi tentangnya dan menyiapkan peta-peta yang dibutuhkan untuk mengepungnya.

Bahkan secara langsung, Sultan Muhammad sendiri melakukan kunjungan-kunjungan pengintaian untuk menyaksikan seberapa kuat pertahanan dan benteng-benteng Konstantinopel. Sultan telah melakukan upaya memuluskan jalan tersebut antara Erdina dan Konstantinopel agar layak menjadi jalur penarikan meriam-meriam raksasa di atasnya menuju Konstantinopel dan sultan juga memberikan tawaran kepada penguasa konstantinopel yaitu agar kota itu diserahkan saja kepadanya, dan dengan begitu ia berjanji tidak akan mengganggu penduduk dan gereja-gerejanya<sup>3)</sup> strategi non militer yaitu strategi tampah menggunakan kekuatan militer Sultan Muhammad Al-Fatih hanya meminta kepada penguasa konstantinopel untuk menyerahkan kota itu tanpa pertumpahan darah lagi. Ia juga menawarkan jaminan keamanan bagi kaisar dan keluarganya serta para pendukungnya dan semua penduduk yang ingin keluar dari kota itu dengan aman, dan bahwa nyawa seluruh penduduk kota itu pun akan dijaga dan tidak akan mendapatkan perlakuan buruk sedikitpun, dan bahwa mereka berhak memilih tetapi tinggal di kota ini atau pergi meninggalkannya.

Tujuan utama penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih adalah mendakwaan Islam kepada wilayah-wilayah yang telah berhasil dibebaskannya. Misi dakwa yang dilakukan Muhammad Al-Fatih tergambar saat jatuhnya Konstantinopel, ia langsung mengubah gereja mega Aya Sophia untuk dialih fungsikan menjadi masjid dan mengganti nama kota menjadi Islambul yang berarti kota Islam. Pasca pembebasan Konstantinopel agama Islam lebih tersebar luas di Benua Eropa dengan kekuatan (jihad) dan kedamaian (dakwa) khususnya wilayah semenanjung Balkan, Eropa Timur dan Eropa Tengah dan adapun pembaharuan yang dilakukan Muhammad Al-Fatih yaitu terbagi atas dua fase yaitu fase jihad atau pertempuran dan fase kedua adalah fase perubahan peradaban Islam.

## **1.2 Saran**

Adapun saran-saran yang penulis ajukan dalam hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Dalam penelitian skripsi yang berjudul Strategi Sultan Muhammad II Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1451-1481 M ini, penulis berharap penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi peminat tentang strategi Muhammad Al-Fatih dalam menaklukan Konstantinopel.
- 1.2.2 Bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk memperluas kajian mengenai ini mengingat banyak hal yang belum terincikan dalam Strategi Muhammad Al-Fatih menaklukan Konstantinopel.